**MANAJEMEN DIRI PADA MAHASISWA YANG KULIAH SAMBIL BEKERJA**

**(*SELF-MANAGEMENT ON COLLEGE STUDENTS WHO WORKED AS A PART-TIMER*)**

Farandi Iman Saputro

Universitas Mercu Buana

farandi121@gmail.com

Nomor *WhatsApp*: 082144291387

**Abstrak**

Fenomena kuliah sambil bekerja telah banyak dijumpai baik di negara berkembang maupun di negara maju yang telah mapan secara ekonomi. Pada mahasiswa yang bekerja, *time pressure* yang mereka rasakan pasti tidak bisa dihindari. Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui bagaimana gambaran manajemen diri seorang mahasiswa yang kuliah sambil bekerja dilihat dari unsur perasaan, perilaku dan pikiran dapat membantu meningkatkan kualitas kehidupan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Pendekatan yang sesuai digunakan dalam penelitian ini adalah fenomenologis karena fakta yang diangkat dalam penelitian ini merupakan fakta yang banyak dihadapi oleh masyarakat luas dan dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data, yaitu wawancara dan observasi. Dalam penelitian ini peneliti mendapatkan gambaran manajemen diri dari para informan, mereka mampu mengelola perasaan, perilaku dan pikiran sehingga lebih memahami apa yang menjadi prioritas, dapat mengatur waktu dan tujuan yang ingin dicapai dengan menyusun berbagai cara atau langkah demi mencapai apa yang menjadi harapannya

**Kata Kunci:** manajemen diri, mahasiswa, bekerja

***Abstract***

*The phenomenon of college students who were work as a part-timer has been found in developing countries or in developed countries that have been established by the economy. For students who work, the time pressure they feel is inevitable. This research is aimed at learning how to discuss the self-management of a student who is in college while working on a task that is seen from uncomfortable feelings, behaviours and thoughts can help improve the quality of life. The type of research used is qualitative research. Appropriate approach used in this study are phenomenological because the facts raised in this study are facts that are widely discussed by the wider community and discussed in everyday life. Researchers used several data collection methods, namely interviews and observations. In this study, researchers get a picture of self-management from the informants, they are able to manage feelings, understand and question what are the priorities, can manage the time and goals that want to complete by arranging various ways or steps to achieve what they expect.*

***Keywords:*** *self-management, college student, work as a part-timer*

**PENDAHULUAN**

Bekerja merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari manusia, karena bekerja merupakan hakikat dasar, sehingga bekerja akan memberikan status pada orang tersebut (Steers dan Porter,1983). Berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003 tenaga kerja merupakan setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan pribadi maupun masyarakat. Pada UU Ketenagakerjaan Bab III Pasal 5, menjelaskan bahwa setiap tenaga kerja memiliki kesempatan yang sama tanpa diskriminasi untuk memperoleh perkerjaan, dalam hal ini mahasiswa termasuk salah satu individu yang berhak untuk bekerja dan memperoleh penghasilan layak.

Fenomena kuliah sambil bekerja telah banyak dijumpai baik di negara berkembang maupun di negara maju yang telah mapan secara ekonomi. Menurut pengamat pendidikan, Utomo Dananjaya, kuliah sambil bekerja merupakan upaya membuka gerbang dunia kerja karena akan mematangkan pola pikir individu untuk menghadapi dunia kerja, dapat menumbuhkan jiwa kemandirian, dan menghubungkan antara teori yang didapat di kampus dengan kenyataan yang ada di dunia kerja (Jajang, 2008).

Kuliah sambil bekerja banyak memberi dampak bagi mahasiswa baik positif maupun negatif. Dampak positif yang diperoleh oleh mahasiswa yang kuliah sambil bekerja adalah dapat menyalurkan hobi, memiliki pengalaman di luar kelas, memperoleh keterampilan, pengetahuan tentang berbagai macam pekerjaan, dan mangajarkan dirinya untuk lebih bertanggung jawab. Dampak negatif pun juga dapat dibawa dengan bekerja sambil kuliah seperti mempengaruhi prestasi, daya fokus, menggangu konsentrasi baik saat bekerja dan kuliah.

Ningsih (2000) mengatakan bahwa hal yang menjadi kendala dalam kuliah sambil bekerja yaitu tidak mudah membagi waktu antara kuliah, kerja, istirahat dan urusan-urusan lain. Pada mahasiswa yang bekerja, *time pressure* yang mereka rasakan pasti tidak bisa dihindari. *Time pressure* ini terjadi karena harus melakukan terlalu banyak hal dengan waktu yang sedikit (Munandar, 1995).

Bukan perkara yang mudah dalam membagi waktu antara kerja dan kuliah. Mengingat banyak sekali aktivitas yang hampir mustahil jika dilakukan bersamaan.

Gie (2000) mendefinisikan manajemen diri berarti mendorong diri sendiri untuk maju, mengatur semua unsur kemampuan pribadi, mengendalikan kemampuan untuk mencapai hal hal yang baik, dan mengembangkan berbagai segi dari kehidupan pribadi agar lebih sempurna. Lebih lanjut Gie menyatakan ada beberapa pembentukan dari manajemen diri, seperti motivasi diri (*self-motivation*) yang menyangkut perasaan serta menumbuhkan minat dan keinginan keras, kemudian mudah dalam berkonsentrasi, tidak mudah terpengaruh oleh orang lain, hasrat ingin maju, dan dapat melakukan kegiatan dalam waktu yang lama.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa pentingnya seorang individu untuk melakukan manajemen diri menjadi kunci sukses agar dapat mengatur berbagai unsur dalam diri individu seperti pikiran, perasaan, dan perilaku. Hal ini berkaitan dengan pentingnya manajemen diri bagi mahasiswa yang bekerja sambil kuliah, sehingga dapat membantu mahasiswa dalam mengolah dan juga mengatasi kesulitan yang dialami dalam proses akademik maupun pekerjaan sehingga memberikan hasil yang optimal.

Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui bagaimana gambaran manajemen diri seorang mahasiswa yang kuliah sambil bekerja dilihat dari unsur perasaan, perilaku dan pikiran dapat membantu meningkatkan kualitas kehidupan.

**METODE**

Melihat dari latar belakang dan tujuan penelitian yang hendak memahami bagaimana gambaran manajemen diri pada mahasiswa yang kuliah sambil bekerja, maka jenis penelitian yang paling tepat digunakan adalah penelitian kualitatif.

Pendekatan yang sesuai digunakan dalam penelitian ini adalah fenomenologis. Pendekatan fenomenologis bertujuan untuk menggambarkan makna dari pengalaman hidup yang dialami oleh beberapa individu, tentang konsep atau fenomena tertentu.

Penelitian ini mengambil lokasi di Yogyakarta, dengan partisipan mahasiswa Universitas Mercu Buana Yogyakarta. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data, yaitu wawancara dan observasi.

Menurut Yin (2003), terdapat empat kriteria keabsahan dan keajegan yang diperlukan dalam suatu penelitian pendekatan kualitatif, yaitu keabsahan konstruktur (*Construct Validity*), keabsahan internal (*Internal Validity*), keabsahan eksternal (*Eksternal Validity*), dan keajegan (*Reliability*).

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Informan 1**

TR adalah seorang pria berusia 24 tahun merupakan salah satu mahasiswa yang kuliah sambil bekerja di Universitas Mercubuana Yogyakarta, semester 7. Dalam perjalanan kuliahnya TR merasakan bahawa kuliah sambil bekerja ini sangat meguras energinya secara pikiran maupun fisik. Setiap hari ia harus mengatur jadwal antara kuliah dengan bekerja. Satu hal yang pasti selama proses kegiatan yang ia lakukan antara kuliah sambil bekerja TR selalu berpendapat bahwa semua akan bisa diatur dan dijalankan jika kita memiliki manajemen yang baik.

Dari hasil observasi diperoleh data bahwa TR merupakan pekerja *freelance* dengan dengan durasi pekerjaan enam hingga dua belas jam perhari. Secara gambaran umum perkuliahan TR, selain bekerja dan kuliah TR tidak mengikuti kegiatan ekstrakulikuler namun mengikuti organisasi dikelasnya.

Berdasarkan O’keefe dan Berger (dalam Singadimeja, 2007) pengelolaan gambaran pada manajemen diri mahasiswa yang kuliah sambil bekerja, mencakup 3 unsur yaitu perasaan, perilaku, dan pikiran. Hasil dan analisis kualitatif dari masing-masing subjek dengan tiga aspek manajemen diri adalah sebagai berikut:

1. Perasaan/ *affect*

Dari aspek perasaan/*affect*, secara emosi dan juga sensasi yang dirasakan, TR merasa senang dan cukup menikmati setiap kegiatan yang dilakukannya antara kuliah dan juga bekerja. TR berpendapat hal tersebut bisa ia dapatkan karena ia merasa berada pada lingkungan yang positif. Ia meyakini bahwa disaat ia kuliah dan juga bekerja TR mendapatkan teman yang baru, relasi yang baru, ilmu yang baru serta pengalaman yang baru dan hal tersebut akan sangat mendukung disetiap kegiatan yang ia lakukan.

Pada informan pertama pengelolaan emosi dalam kuliah dan bekerja. Perasaan memang menjadi unsur penting dalam manajemen diri, jika perasaan tidak dikelola dengan baik maka dampak negataif yang akan muncul sehingga mempengaruhi produktifitas kita dalam melakukan kegiatan yang sedang dilakukan.

Hal tersebut bisa ia dapatkan kerena berada pada lingkungan yang positif. Informan TR berpendapat bahwa seseorang yang kuliah dan bekerja mendapatkan respon positif dilingkungannya.

Lingkungan yang positif akan meberikan dampak yang positif juga sehingga hal tersebut dapat memunculkan motivasi pada diri individu. Pengelolaan perasaan yang selanjutnya berupa sensasi yang bisa memunculkan motivasi, pada subjek TR sensasinya adalah dengan kuliah dan bekerja ini bisa mendapatkan relasi baru, ilmu yang baru serta pengalaman yang baru sehingga akan mendukungnya pada setiap aktifitas yang dilakukan.

*“Karena ketika pas kuliah sambil bekerja itu.. Eh, dapat teman baru, dapat relasi baru, tapi ta pikir.. Oke aku dapat relasi baru ini, berarti akan sangat mendukung ke pekerjaan begitu. Jadi, terserah mau nanti nilainya bagaimana, terserah yang penting kan dapat teman baru, ilmu baru, pengalaman baru begitu.” (W1.S1.85-88)*

*Tapi, sepertinya kalau aktivitas baru, itu nanti ada banyak hal yang bisa aku dapat begitu (W1.S1.45-46)*

Pengeloaan perasaan TR yang memberikan dampak positif juga dikuatkan dengan hasil wawancara kepada sahabat TR, yaitu LK:

*“TR itu orangnya simple minded dia tidak pernah terlihat murung selalu ceria,jadi kalau ada dia tu rasanya jadi rame gitu lah,ya mungkin dia kek gtu gara gara mikirnya wes dewasa nek e ya mas.”*

Dalam observasi yang dilakukan peneliti, gambaran TR selama melakukan aktivitas kuliah sambil bekerja juga bahwa dirinya tidak pernah menganggap aktivitas ini sebagai beban. Terlihat dalam jawaban yang TR berikan pada form observasi secara garis besar TR menjawab pada bagian yang positif.

1. Perilaku/*bevavioral*

Dari aspek perilaku/*behavioral,* TR merupakan mahasiswa yang aktif dalam kuliah maupun pekerjaannya, terlihat bahawa TR dipercayai oleh teman temannya untuk menjadi ketua kelas diwaktu perkuliahan. TR juga merupakan mahasiswa yang mandiri, ia tidak hanya berdiam diri untuk masalah ekonomi dirinya namun aktif dalam mencari pekerjaan sehingga sampai sekarang ia dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dengan bekerja.

Informan TR merupakan mahasiswa yang aktif dalam kuliah maupun pekerjaannya. Hal tersebut membuat kemandiriannya terlihat ia tidak hanya berdiam diri untuk masalah ekonomi dan masalah hidupnya, namun tetap aktif bahkan mencari pekerjaan sehingga sampai sekarang ia dapat memenuhi kebutuhan hidupn dengan bekerja.

*“Ketika sibuk, itu kan semua itu udah terjadwal ga sempat mikir yang lain, ketika nganggur atau banyak waktu, bingung justru. Saya biasanya jam sekian ke sini, saya biasanya jam segini ke sini tapi ko ini ko ga ada gitu.  Saya cuma diem, saya merasa ga produktif aja gitu. Jadi saya harus melakukan sesuatu entah biru beres-beres, entah itu apa segala macam, tapi waktu itu harus saya gunakan seperti itu.termasuk masalah eknomi saya gak bisa diam diri,maka dulu kerja.” (W1.S1.465-470)*

Dalam hal ini TR bisa mengelola tindakannya berupa aktivitas yang positif. Yang dimaksud dengan aktivitas disini adalah seberapa jauh individu mampu menyelesaikan aktivitas hidupnya dengan baik, misalnya seberapa jauh kemampuannya untuk membuat keputusan dan mengambil inisiatif.

Dalam hal interaksi, TR dipercayai oleh teman temannya untuk menjadi ketua kelas diwaktu perkuliahan. Kepercayaan teman kuliah TR terhadapnya juga mengartikan bahwa ada kenyamanan. Selain itu bagi informan TR relasi terdekat ketika ia kuliah adalah teman satu kelasnya, dengan melakukan interaksi tersebut maka akan berdampak pada perilaku yang positif.

*“Semester kedua terus akhirnya saya kepilih jadi leader to waktu itu, itu saya juga ga ngeh sama sekali kan karena waktu itu kandidat-kandidat yang lain itu kan banyak gitu.”*

Pernyataan tersebut juga dikuatkan dengan pernyataan LK sahabat dari TR:

*“Em... TR itu kalau dari saya pribadi sosok pemimpin yang baik sih, masalahnya setiap ee... Misal ya pas lagi ada kelompokan gitu TR suka banget memotivasi kelompok. Terus dia juga suka ngerjain sendri kalau kelompoknya gak mau partisipasi hehe.”*

Menurut LK, TR merupakan seorang yang sangat terbuka, memiliki banyak teman serta pekerja keras. LK juga menyebutkan bahwa TR ini merupakan seorang yang perfeksionis dan juga terjadwal.

1. Pikiran/*cognition*

Dari aspek pikiran/*cognition,* secara ide, persepsi diri, kepercayaan, harapan, TR merupakan mahasiswa yang optimis dan positif. TR juga memiliki tujuan yang jelas atau terstruktur. Terbukti dari perkataanya TR menyadari bahwa ia adalah seorang yang senang belajar dan juga disaat kuliah sambil bekerja ini ia bisa mendapatkan tantangan yang lebih sehingga kedepannya dia akan semakin dewasa serta dapat menngembangankan potensi dirinya.

Secara ide atau gagasan dia kenapa ia ingin memutuskan untuk kuliah sambil bekerja karena informan TR merupakan seorang yang suka akan belajar.

Informan TR merasa bahwa dalam melaksanakan kedua aktifitasnya harus dinikmati dengan perasaan senang hal tersebut bisa ia lakukan karena ia beranggapan bahwa jika kita menggangap hal tersebut hobi maka akan menjadi menyenangkan. TR juga mengatakan bahwa sesuatu hal yang positif diciptakan oleh pemikiran yang baik.

*“Kuliah sambil kerja itu berat sih, memang berat kalau emang dianggap berat. Tapi ketika kita menganggap itu sebagai sebuah hobi, kayak ee apalah, hobi yang mahal atau apakan.. Itukan bisa menjadi sesuatu yang ringan dan menyenangkan begitu.” (W1.S1.7-9)*

*“Sebenarnya hanya merubah mindset aja, kalo saya tak rubah ke situ jadi kita tidak perlu berpikir terlalu besar, berpikir terlalu jauh, kalo sesuatu itu menyenangkan, pasti akan cenderung akan sering kita lakukan dengan profesional gitu yah. Jadi, ga usah melihat terlalu jauh tapi apa yang ada di depan kita aja” (W1.S1.347-355)*

Penggunaan pikiran positif, akan menjaganya tetap berada pada jalurnya, ketika permasalahan tidak berjalan dengan baik, seseorang akan berkomitmen untuk mengubah strateginya. Seseorang harus memiliki pengelolaan pemikiran secara positif karena dengan pengaturan tersebut akan berdampak pada usaha dalam pencapaian tujuannya. Dari tujuan tersebut juga muncul harapan dari dalam diri TR bahwa apa yang ia lakukan semoga bisa bermanfaat bagi dirinya atau orang lain ia percaya bahwa pengalaman yang ia dapatkan sekarang ini adalah proses pembelajaran untuk mendewasakan dirinya.

**Informan 2**

Responden ke-2 adalah mahasiswi berusia 22 tahun berinisial M. Jadwal yang padat di dalam perkuliahannya tidak membuat ia berhenti untuk mengembangkan potensi dirinya, terbukti M tidak hanya menjadi seorang mahasiswi tapi juga sebagai karyawan salah satu apotek di Yogyakarta. M juga mengatakan bahwa resiko dari keputusan dalam kuliah dan juga bekerja akan ada pengorbanan yang perlu ia terima seperti lembur kerja, kurangnya jam istriahat, serta waktu untuk keluarga.

Menurut hasil observasi, M adalah seorang yang memanfaatkan waktunya dengan baik. M merupakan mahasiswa kelas karyawan yang dimana perkuliahan dilakukan melalui online, dan diterapkan pada malam hari. Dalam gambarannya sebagai pekerja dan juga sebagai mahasiswa walau dengan jadwal yang padat, namun M menganggap bahwa ini adalah pilihan pribadinya sehingga setiap aktivitas yang dilakukan, ia lakukan dengan perasaan senang.

Hasil dan analisis kualitatif dari masing-masing subjek dengan tiga aspek manajemen diri adalah sebagai berikut:

1. Perasaan/*affect*

Dari aspek perasaan/*affect* berupa emosi yang bisa memunculkan motivasi. Pada M, pengelolaan emosinya berupa mengolah perasaan ketika ingin memutuskan untuk kuliah dan juga bekerja, juga mengolah bagaimana menghadapi pengaruh bekerja untuk perkuliahanya. M nampak juga sangat memaknai bagaimana perkuliahan dan juga pekerjaan karena bagi M disaat ia lelah bekerja maka perkuliahan menjadi *coping stress* karena lingkungan yang positif baginya dapat membuat ia juga bersemangat dalam bekerja maupun kuliah.

Pada informan ke dua dalam penelitian ini, M pengelolaan emosinya berupa mengolah perasaan ketika ingin memutuskan untuk kuliah dan juga bekerja, juga megolah bagaimana menghadapi pengaruh bekerja terhadap perkuliahannya.

*”Apalagi. Namanya kuliah sama kerja, kerja sambil kuliah lah itu. Istilahnya kan, apalagi jurusannya udah beda toh mas sama saya. Saya kerja kan di bidang kesehatan, di apotek. Sedangkan yang saya ambil itu di bidang psikologi yang kuliahnya. Saya pertamanya itu antara bingung, antara saya ngelanjutin di ee jalur saya farmasi, tapi biayanya mahal, hampir di bawahnya, apa namanya kedokteran, terus ko saya mulai mulai mikir atau mungkin ya keluar dari zona nyaman dulu ya.” (W2.S1.29-36)*

*“Itu benar-benar tak pikir, pernah-pernah galau juga. Aduh rasa ne ngopo yo.” (W2.S2.83-85)*

Perasaan memang menjadi unsur penting dalam manajemen diri, karena jika perasaan tidak dikelola dengan baik maka individu tidak akan bisa bekerja dengan efisien dan malah akan memberikan dampak negatif. Namun walau M merasa bimbang ia mendapatkan dukungan yang positif dari lingkungannya pekerjaan maupun di lingkungan keluarga sehingga hal tersebut memberikan motivasi bagi M.

Karena hal itu M merasa termotivasi untuk kuliah sambil bekerja. Pengelolaan perasaan yang selanjutnya berupa sensasi yang bisa memunculkan motivasi pada M, Ada dorongan yang kuat bagi M untuk melakukan kedua aktifitas tersebut. Salah satu motivasi M adalah jenjang karir bagi masa depanya. Selain itu M beranggapan bahwa selama kuliah ia bertemu dengan teman-teman yang memiliki cerita tersendiri dan hal tersebut memberikan masukan agar berdampak positif bagi dirinya kedepan.

Informan M cukup memaknai kedua aktifitasnya sebagai mahasiswa maupun sebagai pekerja. Bagi M disaat ia lelah bekerja maka perkuliahan menjadi *coping stress* karena lingkungan yang positif baginya dapat membuat ia juga bersemangat dalam bekerja maupun kuliah.

*“Ya apa namanya yang saya ambil itu kuliah, fokus kuliah yang saya ambil itu ga bikin susah, kan ada orang yang pikirannya wah aku salah masuk ambil jurusan ini. Ini tuh menurut saya malah wah aku ga salah ngambil jurusan ini.” (W2.S2.120-126)*

*Nah itu enaknya di situ jadi kalo masalah manajemen untuk kuliah sih itu lebih enak. Jari itu, kan sebenarnya kan paling pokok utamanya kan adalah kerjaan yang di kerjaan apotek. Jadi disitukan udah enakan jadinya kan pengaruhnya kita enjoy buat ngerjain tugas-tugas yang dikuliah itu. Begitu.” (W2.S2.390-394)*

Pengeloaan perasaan M yang memberikan dampak positif juga dikuatkan dengan hasil wawancara kepada temen M, yaitu NN:

*“Menurutku diaki optimis yo mas orange, masalahe kadang ee aku sok liat dia ki nyemangatin temen-temannya kalau misal ada masalah. Kadang juga M ki sering banget jadi tempat curhat jadi yoo banyak yang ee nyaman mungkin mas sama dia.”*

Menurut NN, M merupakan wanita yang penuh optimisme ia jarang melihat M mengeluh bahkan bersedih terlalu lama dengan keadaannya, bahkan ia selalu menyemangati rekan kerjanya semisal ada yang memiliki masalah.

1. Perilaku/*behavioral*

Dari aspek perilaku/*behavioral*, untuk pegelolaan perilaku *(behavioral),* kemandirian dalam diri M terlihat dari pernyataanya yag dimana pada saat ini M sudah merasa bahwa disaat ia sudah bekerja maka tidak mungkin lagi akan dibiyayai oleh orang tua, namun sudah biaya sendiri, selain itu M juga memikirkan untuk memulai mengumpulkan uangnya untuk masa depan.

*“He'eh apalagi udah kerja setahun ini kan ga mungkin mau dibiayai orang tua kan, ya rasanya udah beda sendiri to Mas, udah gede lah maksudnya pengen kayak ngumpul-ngumpul uang ku aja lah gitu.” (W2.S2.61-64)*

Selanjutnya perilaku informan M dalam menghadapi tugasnya sebagai mahasiswa serta pekerja adalah dengan mengatur waktu dan memprioritaskan apa yang diutuamakan terlebih dahulu. Bagi informan M pengaturan waktu juga sangat penting untuk menjalankan akitifitas dan akan berpengaruh juga terhadap emosi seseorang sehingga akan memberikan dampak kepada individu tersebut

“*Tugas-tugas ya, yang penting tu... Kan tadi kan saya pernah, aku kan udah bilang ya mas, malah yang aku tuh lebih ngelonggarin buat ngutamain yang kuliah, pokoknya prinsip aku kerjaan itu tuh tugas kerjaan aku kerjain di situ. Anti, paling anti banget bawa pulang, paling anti banget. Ga selesai, ga selesai yah tetap disitu gitu loh, kalo semisal ga selesai ya aku ya hari selanjutnya.” (W2.S2.305-311)*

Sejalan pernyataan M, NN sebagai teman M juga menerangkan bahwa M merupakan seorang yang sangat giat dalam bekerja maupun pada kuliahnya. Setiap pekerjaan yang diberikan oleh atasan selalu M kerjakan tepat pada waktunya.

*“Menurutku yo Mas dia ki ee pekerja keras sih.”*

*“Masalahe lha dia ki jarang koyo nunda gitu Mas mesti langsung dikerjake, jarang lah misal ee ada sek ditunda.”*

1. Pikiran/*cognition*

Dari aspek pikiran/*cognition,* berupa ide, persepsi, kepercayaan, nilai-nilai, keputusan dan harapan yang dimiliki individu. Ide yang muncul dari M untuk bekerja dan kuliah adalah disaat M merasa karir itu penting dan juga keinginan untuk berkembang. Persepsi dari diri M tentang kuliah sambil bekerja adalah M merasa dengan dirinya kuliah dan bekerja maka akan membuatnya lebih meningkatkan potensi dirinya pada kedua kegiatan yang ia jalani.

Dari pengelolaan pikiran M terhadap aktifitasnya, ia percaya bahwa dengan kuliah dan juga bekerja maka bisa mendapatkan tambahan ilmu dan juga pengalaman. Sehingga ia bisa menerapkan apa yang ia dapatkan guna mengatasi permasalahan atau hambatan yang ada pada dirinya.

*“Tapi ya, nah itu tadi kan ilmu maksudnya dari saya ee kuliah ngambil kuliah ini walaupun saya nyambi ini disini saya dapat apa ya masukan ya ilmu itu tadi dari pengalaman temen-temen lah dari yang diterangin dosen atau gimana. Nah, disitu kan saya jadi tahu gimana saya menerapkan itu ilmu untuk menghadapi segala permasalahan yang aku hadapin baik di tempat kerja di rumah atau pun di perkuliahan. Nah gitu jadi. Dari situ tuh malah jadi tempat aku praktek gitu loh dari ilmu yang aku dapatin. Ya prakteknya ya pas aku lagi nghadapin permasalahan itu gitu.” (W2.S2.470-479)*

Untuk orientasi masa depan informan M bernggapan bahwa sekarang ini merupakan masa dimana seseorag sudah harus mulai bisa mengelola kebtuhan yang di butuhkan. M merasa kuliah dan kerja ini merupakan investasi bagi masa depan.

*“Nah itu tuh berarti saya sudah harus mulai prihatin ini benar-benar yang save, kita saving uang kita lah buat bayar itu. Gapapa lah, lagian ini juga investasi ke masa depan to yaudah.” (W2.S2.75-83)*

**Informan 3**

Wanita berinisial NA yang saat ini berusia 23 tahun merupakan mahasiswi semester 7 di Universitas Mercubuana Yogyakarta sekaligus karyawan disalah satu perusahaan travel yang berpusat di Yogyakarta. Berkali-kali NA menemukan kendala dalam menjalani kedua aktivitasnya tersebut. NA yakin bahwa keputusannya kuliah sambil bekerja itu tidaklah salah, semua hanya butuh usaha yang keras. Pada akhirnya berkat dorongan dari berbagai pihak serta pengendalian yang baik dari dirinya sendiri untuk memilah bertindak secara efektif dan efisien, NA dapat menyelesaikan tugas-tugasnya serta tetap melanjutkan *study* dan juga pekerjaanya.

Dari hasil observasi terhadap NA, NA merupakan supervisor dipekerjaanya. Ia telah bekerja selama 3 tahun pada bidang travel. Pada gambaran terhadap aktivitasnya sebagai mahasiswa dan juga sebagai pekerja, NA merasa bahwa ia senang dalam menjalani kedua aktivitas ini. Menurutnya faktor dari lingkungan keluarga menjadi faktor NA untuk bersemangat dalam menghadapi aktivitasnya sebagi mahasiwa dan pekerja. Hal positif juga ditunjukkan oleh NA bahwa performa yang ia dapatkan juga terbilang baik karena kuliah dan bekerja tidak membuat IPK-nya menurun ataupun produktifitas NA menurun.

Hasil dan analisis kualitatif dari masing-masing subjek dengan tiga aspek manajemen diri adalah sebagai berikut:

1. Perasaan/*affect*

Dari aspek perasaan/*affect* berupa emosi dan sensasi, NA sendiri pada awalnya merasa kecewa karena tidak bisa memilih jurusan yang ia inginkan, ia juga mengolah perasaanya untuk menghadapi pengaruh dari lingkungan kerjanya terhadap aktivitas perkuliahan. Namun karena NA suka dengan belajar dan juga keinginannya untuk berkembang maka membuat NA pada akhirnya termotivasi dan bisa melewati permasalahan yang ia miliki.

Selama ini NA merasa bahwa kuliahnya berjalan lancar walaupun melalui berbagai permasalahan. NA merupakan seorang yang pada awalnya tidak bisa berinteraksi dengan orang lain. Sementara tempat kerjanya, diharapkan untuk dapat berinteraksi. Hal tersebut berdampak pada emosi seseorang, sehingga membuat pengelolaan perasaan pada diri NA sangat berubah-ubah.

*“Kalau di bilang lancar, Alhamdulillah lancar, tapi kalo dibilang aman, kayak nya banyak ancaman juga sih karena banyak kendalanya juga kan, ga , ga gampang gitu kan. Tapi Alhamdulillah dari kendala-kendala itu yah berjalan lancar, ga ada cuti, ga ada, apasih namanya, ee gada mengulang mata kuliah, yah lancar sih “(W3.S3.18-23)*

*“Waktu aku resign dari kerjaan yang dulu pindah kantor karena beda banget, kantor sekarang, e kantor dulu sama sekarang jadi untuk ee ibaratnya untuk jalan aku ke kantor sama kuliah itu berat banget. Itu aku ta  lakukan dari 2017, 2017 sampai ke sini, itu berat banget pengalaman yang ibaratnya sampai aku tuh oh ini toh ujiannya anak sekolah itu kayak gini gitu kan berat  banget itu sampai ih gimana ya ih parah banget seriusan Mas.”(W3.S3.384-390)*

Karena hal tersebut, berdampak bagi ke dua aktivitasnya sebagai mahasiswa maupun sebegai pekerja. Namun karena lingkungan NA sangat mendukung dan memberikan pengaruh positif sehingga membuat ia termotivasi dalam menjalankan aktifitasnya. Dari keluarga NA terutama ibunya sangat mendukung aktifitas yang dilakukannya.

*“Kalo keluarga ini ya... Itu jelas mendukung orang tua ku sangat mend-ya seneng banget gitu kan dengan aku kuliah sambil bekerja. Karena kadang aku sampai gini ke ibu ya, ibu maaf ya ga bisa bantu urusan dapur gitu kan. Tapi ibu ku, ibu ku selalu bilang lah kamu kuliah aja ga minta itu tuh udah sangat membantu, ibu pokoknya kek gitu” (W3.S3.567-569)*

Dari hasil wawancara tersebut, membuat NA tetap bisa mengatasi hambatan-hambatannya karena memiliki dorongan dari orang lain sehingga mendorong dirinya sendiri untuk bisa bersemangat dalam melaksanakan kedua aktifitasnya. Dorongan tersebut yang membuat NA tetap pada jalannya untuk mencapai tujuannya. Dari lingkungan yang positif ini memberikan sensasi yang bisa memunculkan sebuah motivasi.

Pengeloaan perasaan NA yang memberikan dampak positif juga dikuatkan dengan hasil wawancara kepada sahabat NA, yaitu DA:

*“NA itu orangnya semangat banget Mas, apalagi pernah kan dia cerita sama aku kalau dia tu pengen banget jadi wanita karir,jadi pengen banget gitu lo kayak lulusnya cepet kelar.”*

Menurut DA, NA merupakan seorang yang bersemangat, DA juga menerangkan NA saat ini ingin sekali menyelesaikan kuliahnya agar bisa mengejar impiannya untuk jadi wanita karir.

1. Perilaku/*behavioral*

Dari aspek perilaku/*behavioral,* tindakan yang dilakukan NA karena pada pekerjaan yang didapat tidak membuatnya bisa berkembang padahal NA sendiri merupakan seorang yang memiliki urgensi dalam lingkungan akademik sehingga ia memiliki cara yaitu dengan mengikuti komunitas agar perkembangannya tidak terhambat yang nantinya akan berpengaruh pada kedua aktivitasnya sebagai mahasiwa dan pekerja.

Selanjutnya untuk pengelolaan perilaku (*behavior)* berupa kemandirian individu. Informan NA addalah orang yang mandiri, hal ini terlihat dari pernyataannya bahwa selama ini ia kuliah dan bekerja dengan tanggungan biaya sendiri ia tidak mau membebani orang tuanya karena semangatnya ia lakukan untuk keluarga.

*“Selama ini kan aku kerja buat nanggung kuliah ku sendiri tapi aku mikir wah ternyata jalan Allah biar aku kuliah itu luar biasa yah. Aku sampai mikir kek gitu. Karena dengan aku kuliah yah. Akhirnya aku cari kerjaan terus aku apa namanya ada, ada semangaat lah karena ada yang masih tanggung jawab ku kayak gitu kan. Itu sih kok,intinya aku gak mau bebanin biar tanggung aku sendr” (W3.S3.407-413)*

Selain tindakan pengelolaan tindakannya, perilaku juga bisa bisa dilihat dari reaksi. Reaksi yang NA berikan disaat ia kuliah dan juga bekerja adalah NA selalu membuat jadwal dan juga peraturan untuk masalah kuliah dan juga pekerjaannya seperti disaat jam kuliah maka dia fokus pada kuliah dan juga sebaliknya. Selain itu NA juga selalu memprioritaskan apa yang ia butuhkan terlebih dahulu sehinngga akan memudahkannya dalam penyelesaian tugas.

*“Bikin peraturan aku sendiri sama pekerjaan ku bahkan ga cuma ngelibatkan kegiatan ku tapi sama pekerjaan ku juga. Aku ini sih bikin waktu itu jadi jam 7 malam ke atas itu urusan aku sama kuliah ku.” (W3.S3.498-502)*

*“Tapi tetap ada hal-hal yang kita itu benar-benar ambil mana yang lebih diprioritaskan walaupun itu ketika, ini jam ku harus kuliah gitu kan tapi kok posisinya tu pekerjaan ku lebih urgent itu harus aku ambil, imbasnya ya kuliah ku akan terabaikan sebentar kek gitu kan.” (W3.S3.515-520)*

Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan teman NA, DA. Menurutnya NA ini merupakan seorang yang pintar dan juga penuh akal, ia tidak suka dalam menunda suatu pekerjaan.

*“Emm NA tu orangnya aktif sih, kayak gak bisa diam gitu, Mas.”*

*“Haaa sering akutu kalau pas nunda tugas gitu kadang sering dinasihatin sama NA jadi aku sering sungkan kalau dia ngerjain tugas akupun juga lebih baik nugas juga.””*

DA menjelaskan bahwa NA merupakan seorang yang tidak mudah percaya dan juga tidak banyak bicara dengan orang lain namun bila sudah mengenal NA, ia sebenarnya seorang yang sangat ramah dan baik. Dari pernyataan DA bisa didapatkan bahwa dalam hal interaksi antara rekan kerja maupun dengan teman perkuliahannya NA merupakan seorang yang ramah dan juga baik.

1. Pikiran/*cognition*

Dari aspek pikiran/*cognition,* secara ide, persepsi diri, kepercayaan, harapan. NA merupakan mahasiswa yang positif dan percaya diri seperti yang ia sampaikan bahwa baginya dengan kuliah ada hal-hal yang akan dia capai. NA memiliki harapan dengan kuliah dan bekerja ini akan mendewasakan dirinya serta akan membuatnya menjadi pribadi yang lebih baik dan dapat bermanfaat bagi orang lain.

Dari segi pengelolaan pikiran, informan NA tampaknya sangat memaknai setiap proses yang ia lalui. Bagi NA setiap yang ia dapatkan adalah sebuah proses dan bukan hasil pemikiran inilah yang membuat NA tampak bersemagat. Informan NA juga percaya bahwa setiap hambatan selama ia kuliah dan bekerja adalah bahwa semua yang ia jalani adalah proses menuju hasil yang ia ingin capai.

*“Ya aku mikir aja semua yang aku jalani proses sih, kalo proses itu kan dia akan ada hasilnya gitu kan, hasilnya dengan ee kayak ya kayak quotes-quotes yang bilang hasil tidak mengkhianati proses gitu kan dengan proses yang aku jalani yang terlalu wah ini aku percaya ada hasil yang juga wah setelah ini kan. Aku ngerasa proses aja sih mas ketika apa ee susah ibaratnya pas proses belajar, pas bayarnya lebih susah gitu kan. Terus dengan nilai, aku juga ga mikir nilai sih karena aku lebih proses, itu gimana coba, aku tuh ga mikir nilai mau bagus atau ngga tuh ngga, ngaa urusan.” (W3.S3.665-670)*

*“Kuliah itu sama sekali ga jamin karena itu proses ne aku nilainya, prosesnya sih bukan hasil hasilnya itu, ijazahnya mau dipake untuk apa-apa itu ngga, tapi aku lebih ke proses nya itu sih karena dengan kuliah aku jadi mikir terus jadi semangat kayak gitu kan.” (W3.S3.246-251)*

Unsur pengelolaan pikiran yang selanjutnya adalah harapan dan juga tujuan. NA berharap harapan dengan kuliah dan bekerja ini makan akan mendewasakan dirinya serta akan bisa menjadi pribadi yang lebih baik dan dapat bermanfaat bagi orang lain.

*“Ya jelasnya pengen upgrade diri, diri sih yang pertama. Pengen, pengen lebih baik gitu kan. Dulu yang aku ibaratnya ga tahu ilmu-ilmu psikologi yang bisa dimanfaatkan kayak gitu kan, terus dengan kuliah tahu otomatis bakal apa, bisa menjadi pribadi yang lebih baik itu yang utama yang kedua bisa bermanfaat. Pertama bermanfaat untuk keluarga gitu kan, karena ya dari lingkungan keluarga itu yang kasih aku power untuk aku menjalani apa namanya perkuliahan sambil kerja kayak gitu-gitu kan, bisa bermanfaat bisa jadi pribadi yang lebih baik, bisa bermanfaat bagi keluarga juga bagi masyarakat.” (W3.S3.763-771)*

Dalam penelitian ini peneliti mendapatkan gambaran manajemen diri dari para informan, mereka mampu mengelola perasaan, perilaku dan pikiran sehingga lebih memahami apa yang menjadi prioritas, dapat mengatur waktu dan tujuan yang ingin dicapai dengan menyusun berbagai cara atau langkah demi mencapai apa yang menjadi harapannya.

Pada penelitian ini informan merasa senang dan cukup menikmati setiap kegiatan yang ia lakukan antara kuliah dan juga bekerja. Kennet (1994) manajemen diri dapat terjadi karena individu dapat mengelola perasaan menjadi motivasi, sehingga ia bisa memiliki tujuan dan akan berusaha untuk memperoleh apa yang ingin dicapai.

Informan mengatakan bahwa pengelolaan emosi yang baik akan memberikan dampak kepada perilaku seseorang. Untuk itu seorang mahasiswa tersebut sebaiknya bisa mengatur perilakunya sendiri, mengatur pembelajaran sendiri dan bisa melakukan pemecahan masalah sendiri seperti yang dikemukakan oleh (Ormrod, 2009). Ketiga informan dalam perilakunya memiliki tindakan berupa kemandirian, percaya diri, dapat mengatur waktu dan prioritas serta memiliki interaksi yang baik antar individu maupun kelompok.

Strategi yang dilakukan oleh ketiga informan adalah pengaturan waktu dan juga prioritas. Selain itu para informan juga menjelaskan bahwa selalu memprioritaskan apa yang ia butuhkan terlebih dahulu sehingga akan memudahkan dalam menyelesaikan tugasnya. Menurut Maxwel (dalam Prijaksono, 2001) mendefinisikan bahwa waktu merupakan hal utama dalam manajemen diri.

Peneliti juga menemukan bahwa mahasiswa yang kuliah dan juga bekerja mampu mengelola pikirannya sehinga dapat berdampak kepada aktifitas yang dilakukannya. Dapat diketahui juga pikiran menjadi unsur-unsur manajemen diri. Pengelolaan pikiran yang baik juga bisa membantu mahasiswa yang sedang kuliah dan bekerja mengatasi hambatan yang dimilikinya karena mereka mengerti akan posisi yang sedang mereka jalani, hal ini juga bisa dikatakan sebagai pemaknaan aktifitas.

Memiliki unsur-unsur manajemen diri *affection* (meliputi segala bentuk emosi dan sensasi, keduanya memiliki pengaruh yang besar terhadap motivasi individu untuk melakukan sesuatu), *behavior (*membantu mengidentifikasi individu sebagai seorang manusia, karena keyakinan, kepercayaan, dan nilai-nilai yang dimiliki individu terefleksi dalam perilakunya) dan juga *cognition (*proses-proses mental dan aktivitas-aktivitas yang digunakan dalam mempersepsi, belajar, mengingat, berpikir dan mengerti) maka mahasiswa yang juga bekerja akan lebih memiliki pengelolaan waktu dan mengetahui apa yang menjadi prioritas dalam kehidupannya. Seseorang harus memiliki pengelolaan pemikiran secara positif karena dengan pengaturan tersebut akan berdampak pada usaha dalam pencapaian tujuannya.

**KESIMPULAN**

Kesimpulan dari penelitian adalah manajemen diri yang baik bagi mahasiswa yang kuliah sambil bekerja adalah dengan mengelola tiga unsur manajemen diri yaitu perasaan, perilaku dan juga pikiran. Mahasiswa yang kuliah sambil bekerja memaknai bahwa pengelolaan perasaan memang menjadi unsur penting, karena jika perasaan tidak dikelola dengan baik maka individu tidak akan bisa bekerja dengan efisien dan malah akan memberikan dampak negatif.

Pengelolaan perasaan yang baik maka akan memuculkan perilaku yang positif. Pada kegiatan yang bersifat ganda bentuk perilaku yang ditunjukkan oleh ketiga informan berupa kemandirian, percaya diri dapat mengatur waktu dan juga prioritas. Aspek yang tidak kalah penting bagi mahasiswa yang kuliah sambil bekerja adalah aspek pikiran. Seseorang harus memiliki pengelolaan pemikiran secara positif karena dengan pengaturan tersebut akan berdampak pada usaha dalam pencapaian tujuannya. Saran bagi mahasiswa yang memutuskan untuk berkuliah sambil bekerja, diharapkan mempunyai manajemen diri yang baik karena akan lebihh membantu menjalankan tugas dan tanggung jawabnya agar dapat produktif dan efisien.

**DAFTAR PUSTAKA**

Almanshur Fauzan, Ghony Djunaidi (2012). *Metodologi Penelitian kualitatif*, JogJakarta: Ar‐Ruzz Media

Anoraga,P. (1995).*Psikologi Kerja*.Jakarta: Rineka Cipta

Andrias Harefa. (2005). *Menjadi Manusia Pembelajar.* Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.

Astriyani, D. (2010). Kemampuan Manajemen Diri Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling di Universitas Negeri Semarang. *Hasil Penelitian*, Semarang: Unnes University Press

Carbin. J. (1997) *Dasar-dasar penelitian kualitatif, prosedur, teknik dan teori grounded*. Surabaya: PT. Bina Ilmu

Creswell, J. W. (1994) *Research design qualitative and quantitative approaches*. Sage Publications. London

Cormier, L.J. & Cormier, L.S. (2009). *Interviewing Strategies for Helpers*. 7 ed Montery, California: Brooks/Code Publishing Company.

Dennzim, N. (2009). *The Research Act: A Theoritical Introduction to Socialigical Methods.* New Brunswick, N.J.: AdlineTransaction

Deci. E. L & Ryan R.M. (2000). The What and Why of Goal Pursuit: Human Needs and the Self -Determination of Behavior. U.S: Lawrence Erlbaum Associates, Inc.

Diaz, R. (2007). *Hubungan antara Burnout Dengan Motivasi Berprestasi Akademis Pada Mahasiswa yang Bekerja*. Jakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma

Donnal, A. (2008). BPS: Maret 2018, Persentase Kemiskinan Indonesia Terendah Sejak 1999. Tersedia di: <https://ekonomi.kompas.com/read/2018/07/16/130732026/bps-maret-2018-persentase-kemiskinan-indonesia-terendah-sejak-1999?page=all>

Douglas, E.M & Douglass, N.D (1998) *Manage Your Time, Manage Your Work, Manage Yourself*, New York: Amacom

Faisal, Sanapiah. (2001). *Format-format penelitian sosial.* Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada

Gie, T.L. (2000). *Manajemen dan Motivasi*. Jakarta: Balai Pustaka Aksara.

Goleman.Daniel. et.al (2013).*Primal Leadership, With a New Preface by the Authors: Unleashing the Power of Emotional Intelligence*, Harvard Busines Press.

Hamidi. (2005). *Metode penelitian kualitatif: aplikasi praktis pembuatan proposal dan laporan penelitian.* Malang: UMM PRESS

Hasrita. (2014). *Pengaruh Kemampuan Mengelola Diri (Self-Management) Terhadap Kedisiplinan Belajar dan Kreativitas Berpikir Mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.* Tersedia di: <https://media.neliti.com/media/publications/120111-ID-pengaruh-kemampuan-mengelola-diri-self-m.pdf>

Herdiansyah, H. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Psikologi.* Jakarta. Salemba Himanika

Lina. (2000). *Gaya Hidup Bekerja*. Diakses dari <http://www.e-psikologi.com/anak/index/htm>

Maslow, A.H. (1954). The Instinctoid Nature of Basic Needs*. Journal of Personalist, 22,* 326-347. doi: <https://psycnet.apa.org/doi/10.1111/j.1467-6494.1954.tb01136.x>

Matlin, M.W. (1989). *Cognition,* (6th ed.). USA: John Wiley & Sons.

Miles & Huberman. (1984). *Analisis data Kualitatif.* Jakarta: Penerbit Universita Indonesia

Moleong, L.J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Roesdakarya Offset

Monk, F.J (2001). *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Moustakas, Clark. 1994. *Phenomenological Research Methods*. California: Sage Publications

Munandar, A.S. (1995). Kuliah Pengantar Psikologi Industri (edisi pertama). Jakarta: Tommy.

Nur Syamsul Hidayati Solichah. (2010). *Manajemen Diri Pada Mahasiswa BPI yang Telah Berkeluarga DI Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Skripsi tidak diterbitkan*, Yogyakrta: UIN Sunan Kalijaga,

Ormrod, Jeanne. Ellis. 2008. Educational Psychology Developing Learners Sixth Edition (Psikologi Pendidikan Jilid 2 Edisi ke 6). Alih Bahasa: Amitya Kumara. Jakarta: Erlangga.

Pedler, H. dan Boydell H, W. (2000). *Management*. 8th Edition. Singapore: Mc. Graw Hill Book Company.

Poerwandari, K. (2005). *Pendekatan Kualitatif Untuk Penelitian Perilaku Manusia.* Jakarta: Fakultas Psikologi Universitas Indonesia

Prijosaksono, A & Mardianto, M. (2001). 12 *Langkah manajemen Diri: Self-Management.* Jakarta: PT. Elexmedia Komputindo.

Prijosaksono, A. (2001). *Self-Management*. Jakarta: PT. Elexmedia Komputindo

Rice, F.P, & Dolgin, K.G. (2008). *The Adolescent: Development, Relationships, and Culture 12th edition.* Boston: Pearson Allynand Bacon.

Rengganis, D.R.P. (2005). *Peran manajemen diri dan kematangan emosi terhadap pengambilan keputusan* (Tesis tidak diterbitkan). Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada

Rini, Jacinta F. (2002). *Wanita Bekerja.* Tersedia di: <http://www.epsikologi.com/>

Rola, F., Daulay, S.F. (2009). Perbedaan Self-Regulated Learning Antara Mahasiswa yang Bekerja dan yang Tidak Bekerja*. Psychology Journal*. Universitas Sumatera Utara. [https://epsikologi.comhttp//repository.usu.ac.id/handle/123456789/30413](https://epsikologi.comhttp/repository.usu.ac.id/handle/123456789/30413)

Slamet, T. (2007). Manajemen Diri dalam Islam*,* *Skripsi. Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.*

Smith, L. (1999). Ethical issues in interviewing. *Journal of Advanced Nursing*. *17*(01), 98-103. Tersedia di:

**[Error! Hyperlink reference not valid.]( https://onlinelibrary.wiley.com › doi › abs › j.1365- 2648.1992.tb01823.x)**

Sudijono, A.(1996). *Pengantar Evaluasi Pendidikan.* Jakartaa: PT. Raja Grafindo Persada

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

Supriyati, A. (2013). *Upaya Meningkatkan Self-Management dalam Belajar* *Melalui Layanan Bimbingan Kelompok pada Siswa Kelas VIIID di SMPN I Jakenan Pati,* Skripsi. Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu PendidikanUniversitas Negeri Semarang.

Ulfah, S.H, (2010). *Efikasi Diri Mahasiswa yang Bekerja Pada Saat Penyusunan Skripsi.* <http://eprints.ums.ac.id/7998/1/F100050099.pdf>

Watanabe, L. (2005), the Effects of Collage Student Employment on Academic Achievemnet: The Pegasus Review. UCF Undergraduate Research Journl (URJ), 1(8), 6-13

Wati, D.I. (2013). *Hubungan antara Kesadaran Hidup Sehat dan Self*-*Management dengan Perilaku Sehat Mahasiswa Pecinta Alam Jonggring Salaka Universitas Negeri Malang*. Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas NegeriMalang.

Yin, R.K. (2003). Case Study Research: design Masachussetts: Institute of Technology, U.S.A.

Yunita, H. & Kusrohmaniah, S. *Hubungan Antara Manajemen Diri dengan* *Tingkat Kecemasan pada Penderita Hiper.* (2004)<https://docplayer.info/33961779-Hubungan-antara-manajemen-diri-dengan-tingkat-kecemasan-pada-penderita-hipertensi.html>

Yusra, A.M, Syuhada, S. (2014) *Hubungan Motivasi Belajar dan Manajemen Diri dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 6 Kota Jambi.*

Zimmerer. Thomas.W. (2008) Norman M Scarborough, *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*, Salemba Empat

<http://www.ecampus.fkip.unja.ac.id/eskripsi/data/pdf/jurnal_mhs/artikel/A1A109028.pdf> Diakses pada tanggal 26 September 2018

<https://news.okezone.com/read/2019/1/04/65/1999979/kuliah-sambil-kerja-perhatikan-dulu-hal-ini> Diakses pada tanggal 13 Februari 2019

<https://m.fimela.com/lifestyle-relationship/read/3812276/perempuan-yang-kuliah-sambil-bekerja-punya-daya-juang-yang-kuat> Diakses pada tanggal 13 April 2019